



PENGARUH TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN TINGKAT SUKU BUNGA SBI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2012 – 2014

Yulianti

Martha Ayerza Esra*

Program Studi Manajemen, Kwik Kian Gie School Of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Capital market is a very useful medium to public and investor is people who become market players, investors are people who has financial knowledge and good financial capability to benefit and maximize their wealth. Investors can make a profit from capital gain and dividend. Fundamental problem in this study are inflation rate, rupiah exchange rate, and interest rate on stock return. This research is classified as formal study. The research is using time series and cross section study. Based on stimulant test, all independent variables have significant effect to stock return. Based on partial test, inflation rate variable and interest rate variable have no significant effect to stock return, and exchange rate variable has negative significant effect to stock return. Not enough evidence that inflation rate and interest rate have negative effect to stock return and rupiah exchange rate has negative effect to stock return.

Key Words; Inflation, Exchange rate, Interest, Return

Pendahuluan

Keinginan seorang investor adalah untuk menanamkan dananya di sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi. Pada dasarnya investasi adalah kegiatan seseorang yang membeli suatu aset yang diharapkan kelak akan dapat dijual kembali dengan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun kenyataannya investasi yang dilakukan tersebut tidaklah semudah seperti yang dibayangkan, karena dalam suatu investasi terdapat ketidakpastian atau yang sering disebut risiko. Jadi hubungan antara risiko dan keuntungan harus dapat dinyatakan dengan benar oleh seorang investor.

Risiko yang akan berdampak dalam hal investasi itu ada dua hal, yaitu risiko mikro atau *micro risk*, risiko yang dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, dengan melakukan berbagai

variasi bentuk investasi, contohnya seperti keputusan seorang manajer akan memberikan dampak positif atau negatif untuk keberlangsungan perusahaannya, dan risiko makro atau *macro risk*, risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan cara divesifikasi, contohnya tingkat inflasi pada tahun 1997. Pasar modal tidak terlepas dari pengaruh lingkungan ekonomi dan politik.

Karena sebagian besar mata uang di dunia menggunakan USD sebagai patokan nilai tukar dalam perekonomian negara mereka maka dalam menentukan nilai tukar dalam perekonomian di Indonesia adalah USD. Jadi jika nilai tukar IDR menguat terhadap USD dapat mengakibatkan investor dari luar negeri akan menanam dananya ke pasar saham untuk melakukan investasi. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga yang terjadi secara umum, yang dapat



menyebabkan masyarakat memerlukan dana lebih untuk mengkonsumsi, tetapi pendapatan masyarakat tidak mengalami perubahan. Tingkat bunga relatif menunjukkan tingginya suku bunga domestik (Indonesia) dibandingkan luar negeri (USA).

Di setiap negara harus melakukan relasi dengan negara lainnya, termasuk halnya dalam hal perdagangan internasional, karena dengan kegiatan tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan permintaan negaranya dapat juga menawarkan yang menjadi unggul dalam masyarakatnya, oleh sebab itu setiap negara tak terlepas dalam kegiatan ekspor dan impor.

Keadaan impor di Indonesia tak dapat dikatakan baik, karena keadaan perekonomian Indonesia juga belum dikatakan baik, dengan terus meningkatnya nilai tukar rupiah (terdepresiasi), utang di Indonesia pun menjadi tinggi dan daya beli menjadi menurun. Dan kemudian keadaan ekspor di Indonesia juga tak dikatakan baik karena gaya hidup dari masyarakat yang kurang menghargai hasil produksi barang di Indonesia dan perusahaan yang melakukan ekspor, mereka berpikir tingkat kerugian menjadi tinggi jika melakukan ekspor karena nilai rupiah yang semakin tinggi, suku bunga yang tinggi yang menyebabkan pengusaha baru susah dalam hal mengkreasikan bakat mereka, dan kenaikan harga barang yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan. Oleh sebab hal tersebut, peneliti mencari objek industri yang melakukan ekspor dan impor. Maka peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Whole Sale And Retail Trade Periode 2012-2014”.

Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Pasar Modal

Menurut Veithzal Rivai *et al* (2013:90), pasar modal (*Capital Market*) merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Investasi

Desmond Wira (2015:1), Investasi sebenarnya adalah kegiatan memanfaatkan waktu, uang, atau tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan dan manfaat di masa depan. Jadi pada dasarnya investasi adalah “membeli” sesuatu yang diharapkan bisa “dijual kembali” di masa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi.

Keuntungan dan kerugian membeli saham bagi pemodal adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan
 - i. *Capital gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham berupa selisih antara nilai jual daripada nilai beli saham.
 - ii. *Dividend*, yaitu bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
2. Kerugian
 - i. *Capital loss*, yaitu kerugian dari hasil jual saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.
 - ii. *Opportunity loss*, yaitu kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi dengan total hasil yang diperoleh dari investasi saham.

Saham

Menurut Dahlan Siamat (2005:507), saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu peseroan terbatas. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik *investor* potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut saham preferen (*preferred stock*). Dilihat dari pernyataan di atas, dikatakan bahwa saham dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Saham preferen
Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
2. Saham biasa
Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*).



Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

3. Saham treasuri

Return Saham

Salah satu hal orang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return*. Menurut Jogiyanto (2003:109), *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Sumber-sumber return investasi menurut Jogiyanto (2003:110), terdiri dari dua hal, yakni *yield*, dan *capital gain (loss)*.

Hipotesis Pasar Efisien

Konsep ini membahas bagaimana pasar merespon informasi-informasi yang masuk, dan bagaimana informasi tersebut selanjutnya bias mempengaruhi pergerakan harga sekuritas. Menentukan harga keseimbangan merupakan dua buah konsep yang saling terkait, karena konsep model keseimbangan membahas tentang bagaimana proses itu terjadi di pasar dalam pembentukan harga keseimbangan yang baru. (Tandelilin 2001:111)

Pada tahun 1991, Fama mengemukakan penyempurnaan atas klarifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi bentuk lemah disempurnakan menjadi suatu klarifikasi yang lebih bersifat umum untuk menguji *prediktabilitas return*. Sedangkan efisiensi bentuk setengah kuat dan efisiensi bentuk kuat diubah menjadi *event studies*, dan pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat disebut sebagai pengujian *private information*.

Inflasi

Menurut BI, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dianggap inflasi, kecuali jika kenaikan harganya meluas.

Kebanyakan pemerintah harus menjaga keseimbangan dalam kebijakan-kebijakan ekonominya. Mereka ingin cukup menstimulasi ekonomi untuk dapat menjaga tingkat kapasitas penggunaan tenaga kerja yang hampir penuh,

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

namun tidak terlalu menstimulasi, sehingga tekanan inflasi.

Nilai Tukar Rupiah

Banyak *investor* asing yang menanamkan investasinya di negara lain. Dalam kegiatan tersebut, *investor* menggunakan valuta asing sebagai alat tukar atau transaksi mereka yang sah. Bagi pemodal asing terdapat dua sumber risiko sewaktu mereka menginvestasikan dananya di pasar modal internasional, yaitu perubahan harga saham dan perubahan kurs valuta asing. Besarnya kurs suatu negara terhadap mata uang lainnya biasanya ditentukan oleh keadaan perekonomian suatu negara.

Tingkat risiko nilai yang dipengaruhi oleh perubahan dalam nilai tukar digambarkan dengan istilah *exposure*. Eksposur atau dampak nilai tukar dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- Eksposur translasi
Penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan yang dikonsolidasikan yang nilainya bisa berubah karena pengaruh nilai tukar.
- Eksposur transaksi
Risiko yang berhubungan dengan sensitivitas perjanjian satuan arus kas perusahaan dalam mata uang asing, untuk tingkat perubahan nilai tukar yang diukur dengan mata uang perusahaan domestik.
- Eksposur ekonomi
Penilaian kinerja perusahaan di masa mendatang karena pengaruh fluktuasi nilai tukar.

Tingkat Suku Bunga

Persepsi *investor* atas naik turunnya tingkat suku bunga SBI akan beragam, sebagian akan percaya bahwa naiknya tingkat suku bunga SBI akan menyebabkan para pengusaha mengalihkan sumber pembiayaannya dari sektor perbankan ke sektor publik, yaitu dengan menerbitkan saham, dan *investor* yakin hal tersebut akan membuka

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



peluang untuk mendapatkan *capital gain*, maka *investor* akan membeli saham dan sebagai konsekuensinya harga saham akan naik dan *return* positif.

Di sisi lain, *investor* lain akan beranggapan bahwa suku bunga naik, maka lebih menarik menanamkan uangnya pada aktiva keuangan, maka mereka akan menjual sahamnya dan akan membeli aktiva keuangan lain, seperti deposito, sebagai konsekuensinya maka harga saham akan turun dan *return* negatif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini adalah:

- Ha 1. Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham
- Ha 2. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham
- Ha 3. Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. *Return* saham perusahaan yang termasuk dalam sektor industri *wholesale and retail trade*. *Return* saham adalah keuntungan atau laba dari investasi yang dilakukan. Rumus *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* aktual.

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

- R_{it} = *return* saham perusahaan i pada periode t .
- P_t = harga saham perusahaan i pada periode t .
- P_{t-1} = harga saham perusahaan i pada periode $t-1$.

2. Tingkat Inflasi

$$I_t = ((IHK_t - IHK_{t-1}) / IHK_{t-1}) \times 100$$

Dimana:

- I_t = laju inflasi pada periode t
- IHK_t = indeks harga konsumen pada periode t

IHK_{t-1} = indeks harga konsumen pada periode $t-1$

3. Nilai Tukar Rupiah

$$NT = ((NT_t - NT_{t-1}) / NT_{t-1}) \times 100$$

Dimana:

NT_t = nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada periode t

NT_{t-1} = nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada periode $t-1$

4. Tingkat Suku Bunga

$$R = i \times M$$

Dimana:

- R = suku bunga nominal tahunan
- i = suku bunga nominal per periode
- M = jumlah periode majemuk per satu tahun

Hasil Penelitian

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan mean pada *return* saham sebesar 0.029147, nilai minimum pada *return* saham sebesar -0.0770, nilai maksimum pada *return* saham sebesar 0.3117, dan nilai standar deviasi pada *return* saham sebesar 0.0721800.

Variabel tingkat inflasi sebagai variabel independen pertama. Mean pada tingkat inflasi sebesar 0.030442, nilai minimum pada tingkat inflasi sebesar -0.3239, nilai maksimum pada tingkat inflasi 0.4593, dan standar deviasi pada tingkat inflasi sebesar 0.1346910.

Variabel nilai tukar rupiah sebagai variabel independen kedua. Mean pada nilai tukar sebesar 0.009256, nilai minimum pada nilai tukar sebesar -0.0484, nilai maksimum pada nilai tukar sebesar 0.0661, dan standar deviasi pada nilai tukar sebesar 0.0248718.

Variabel tingkat suku bunga SBI sebagai variabel independen ketiga. Mean pada tingkat suku bunga SBI sebesar 0.549783, nilai minimum pada tingkat suku bunga SBI sebesar 0.4792, nilai maksimum pada tingkat suku bunga SBI sebesar 0.6458, dan standar deviasi pada tingkat suku bunga SBI sebesar 0.0713360.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil pengujian normalitas pada tabel 7 dengan menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar yang diperoleh 0.035, yakni lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, tetapi menurut Bowerman (2011:286) dalam bukunya yang berjudul "Business Statistics in Practice" dalam teorinya "The Central Limit Theorem" dikatakan bahwa:

"If the sample size n is sufficiently large, then the population of all possible sample means is approximately normally distributed (with mean $\mu = \mu$ and standard deviation $\sigma_x = \sigma/n^{1/2}$), no matter what probability distribution describes the sampled population. Furthermore, the larger the sample size n is, the more nearly normally distributed is the population of all possible sample means."

Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal

$$\text{Return Saham} = 0.172 + 0.002 \text{ INF} - 0.964 \text{ NT} - 0.244 \text{ SBI}$$

Dari hasil uji-F pada tabel 2, didapatkan nilai F sebesar 2.400 dengan nilai sig. sebesar 0.086 karena penelitian ini bersifat satu arah atau *one-tailed*, maka nilai sig. yang dihasilkan dibagikan dua, sehingga menghasilkan nilai sig. sebesar 0.043. Maka keputusan hipotesisnya adalah tolak H_0 , yang berarti ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya.

Dari hasil uji-t pada tabel 3, karena penelitian ini bersifat satu arah atau *one-tailed*, maka nilai sig. yang dihasilkan dibagikan dua dan didapatkan hasil bahwa hanya variabel nilai tukar yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham karena nilai variabel nilai tukar setelah dibagikan dua nilai sig. sebesar 0.0275, variabel tingkat inflasi setelah dibagikan dua nilai sig. sebesar 0.490, dan variabel tingkat bunga SBI setelah dibagikan dua nilai sig. sebesar 0.072, yang dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat inflasi, dan variabel tingkat bunga SBI mempengaruhi secara tidak cukup signifikan terhadap variabel *return* saham.

Dari hasil koefisien determinasi tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai R^2 menunjukkan angka 0.184 ini berarti 18.4%

Hasil pengujian multikolonieritas dari tabel 5, nilai Tolerance masing – masing variabel > 0.1 dan nilai VIF dari setiap variabel < 10 . Sehingga dapat disimpulkan berarti variabel independennya tidak saling berkolerasi dalam penelitian ini atau tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil pengujian autokolerasi dari tabel 6, dapat dilihat hasil dari tes *Durbin-Watson* adalah 1.468. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari tabel 8, peneliti menggunakan uji Glejser, hasil uji Glejser, dapat dilihat dari hasil uji tersebut nilai sig. variabel independen lebih dari 0.05. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian analisis regresi berganda dilakukan dengan program SPSS 22 diperoleh model regresi:

variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan tingkat suku bunga SBI. Sedangkan 81.6% dijelaskan oleh faktor–faktor lainnya yang tidak masuk ke dalam persamaan regresi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Return*

Saham

Variabel tingkat inflasi memiliki sig. sebesar 0.490, maka variabel tingkat inflasi tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *return* saham. Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga-harga yang secara umum dan terus-menerus. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Peter S. Rose (2003), yang mengatakan bahwa tingkat inflasi meningkat maka nilai tukar akan menurun atau harga barang secara keseluruhan akan cenderung naik, memungkinkan investor akan mengalihkan dana dari aktiva modal menjadi aktiva riil.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Pada waktu periode penelitian tersebut return saham pada perusahaan yang bergerak di sektor *Wholesale And Retail Trade* kurang sensitif atau kurang berpengaruh langsung terhadap inflasi. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013), Michel Sutedja (2011), dan Sugeng Raharjo (2007).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham

Variabel nilai tukar memiliki sig. sebesar 0,027, maka variabel nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Septian Prima Kusbariandi (2012), ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi, bagi perusahaan yang memiliki utang dalam bentuk dolar dan perusahaan impor, ini adalah dampak negatif bagi perusahaannya. Dari hasil penelitian didapatkan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Banyaknya investor asing yang mengangkat dananya dari saham di Indonesia karena nilai rupiah di Indonesia semakin terpuruk pada saat tersebut yang menyebabkan keuntungan yang didapat oleh investor tersebut semakin sedikit atau semakin rugi. Jadi di saat mata uang stabil masyarakat banyak yang mengalihkan dananya dari pasar uang ke pasar modal, lalu sebaliknya di saat mata uang depresiasi masyarakat mengalihkan dananya dari pasar modal ke pasar uang. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Suskim Riantani dan Maria Tambunan (2013).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham

Variabel tingkat bunga memiliki sig. sebesar 0,072, maka variabel tingkat bunga tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Peter S. Rose (2003), yang mengatakan bahwa sebagian *investor* akan menanamkan dananya

ke deposito bila suku bunga naik. Hal tersebut yang menyebabkan *investor* akan menjual sahamnya dan menyebabkan harga saham turun dan return negatif.

Perekonomian di Indonesia belum dikatakan stabil atau dalam keadaan labil dan selain itu pemerintah masih kurang dalam kebijakan ekonomi, dengan kata lain perekonomian di Indonesia masih belum sempurna karena Indonesia masih tahap berkembang dalam sisi perekonomiannya, atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kurang panjang periodenya. Di sisi lain, tingkat kredit di masyarakat di saat bersamaan mengalami penurunan, jadi kebijakan tingkat suku bunga tidak sesuai dengan tingkat inflasinya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 25 perusahaan pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* dalam kurun waktu periode tiga tahun (2012– 2014), serta telah melakukan pengujian hipotesis dan mempertimbangkan tinjauan pustaka didapatkan beberapa kesimpulan meliputi: belum cukup bukti jika tingkat inflasi pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada periode 2012-2014, nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan *Wholesale And Retail Trade* periode 2012-2014, dan belum cukup bukti jika tingkat bunga SBI pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* berpengaruh negatif terhadap *return* saham periode 2012-2014.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel-variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian agar hasil penelitian bisa lebih jelas dan akurat, dan peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah data, baik itu jumlah perusahaan, sektor industri, ataupun periode waktu agar hasil lebih akurat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Daftar Pustaka

- Baramuli, Dedi, N (2009), *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Dan GDP Terhadap Return Dan Nilai Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 4 (4). pp. 15-22. ISSN: 904-9737
- Bodie, Zvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus (2014), *Investments and Portofolio Management*, Edisi 9, Global Edition, Jakarta: Salemba Empat
- Bowerman, L. Bruce, Richard T. O'Connell, dan Emily S. Murphee (2011), *Business Statistics in Practice*, Edisi 6, Unites States: McGraw-Hill Irwin
- Chen, Rui, dan Ross (1986), *Economic Forces and Stock Market*, Journal of Bussiness. July Vol. 59, No. 3
- Copper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Metode Riset Bisnis Volume 1*, Edisi 9, Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fahrudin (2001), *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J. dan Michael D. Joehnk (2008), *Fundamentals of Investing*, Edisi 10, Boston: Pearson Education
- Jogiyanto H.M (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, Yogyakarta: BPPE
- Mardiyat, Umi dan Ayi Rosalina (2013), *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI)*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 4, No. 1
- Mc Eachen, William (2000), *Macroeconomics*, South Western Publishing Co, Cincinnati: Ohio

- Raharjo, Sugeng (2007), *Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*, STIE AUB, Surakarta
- Rivai, H. Veithzal, dkk (2013), *Financial Institution Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rose, Peter S. (2003), *Money and Capital Markets: Financial Institutions and Investments in a Global Marketplace*, Edisi 8, Boston: McGraw Hill, Irwin
- Riantani, Suksim dan Maria Tambunan (2013), *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global terhadap Return Saham*, Seminar Nasional Teknologi Informatika dan Komunikasi Terapan 2013, Universitas Widyatama, Semarang, 16 November 2013
- Rusbariandi, Septian Prima (2012), *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2005-Maret 2012*, Jurnal Universitas Gunadarma
- Sadono Sukirno (2004), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi 3, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Said Kelana, Chandra Wijaya (2015), *Finon (Finance for Non Finance)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Siamat, Dahlan (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: LPPE UI
- Sugiyono (2012), *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih (2002), *Saham dan Obligasi: Ringkasan Teori dan Soal Jawab*, Yogyakarta: Universitas Atma jaya
- Sutedja, Michael (2011), *Skripsi: Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Sektor Industri Makanan dan Minuman Periode 2007-2009* (tidak dipublikasikan)



Thobarry, Achmad Ath (2009), Tesis: *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008)*, Universitas Diponegoro, Semarang

Tandelilin, Eduardus (2001), *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Edisi I, Jakarta: Kanisius

Teddy Herlambang, Sugiarto, Brastoro, Said Kelana (2001), *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

“Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Bab III”, Jakarta: Republik Indonesia

Utami, Mudji dan Mudjilah Rahayu (2003), *Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, September, Vol 5, No. 2

Wira, Desmond (2015), *Memulai Investasi Saham*, Jakarta: Exceed

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.co.id

www.sahamok.com

Lampiran

Tabel 1. Hasil Statistik Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	36	-.0770	.3117	.029147	.0721800
Tingkat_Inflasi	36	-.3239	.4593	.030442	.1346910
Nilai_Tukar	36	-.0484	.0661	.009256	.0248718
Tingkat_Bunga	36	.4792	.6458	.549783	.0713360
Valid N (listwise)	36				

Tabel 2. Hasil Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.033	3	.011	2.400	.086 ^b
Residual	.149	32	.005		
Total	.182	35			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga, Tingkat_Inflasi, Nilai_Tukar

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran pikiran, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.172	.090		1.910	.065		
Tingkat_Inflasi	.002	.089	.004	.026	.980	.922	1.084
Nilai_Tukar	-.964	.485	-.332	-1.989	.055	.914	1.094
Tingkat_Bunga	-.244	.163	-.241	-1.496	.144	.985	1.015

a. Dependent Variable: Return_Saham

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.107	.0682036

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga, Tingkat_Inflasi, Nilai_Tukar

b. Dependent Variable: Return_Saham

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat_Inflasi	.922	1.084
Nilai_Tukar	.914	1.094
Tingkat_Bunga	.985	1.015

a. Dependent Variable: Return_Saham

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Hak cipta dilindungi undang-undang



Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.468

Model Summary^b

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga, Tingkat_Inflasi, Nilai_Tukar
 b. Dependent Variable: Return_Saham

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06521511
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.091
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	1.706	.185 ^b
	Residual	.069	32	.002		
	Total	.081	35			

a. Dependent Variable: HETERO
 b. Predictors: (Constant), Tingkat_Bunga, Tingkat_Inflasi, Nilai_Tukar



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.143	.061		2.328	.026		
Tingkat_Inflasi	.075	.061	.210	1.228	.228	.922	1.084
Nilai_Tukar	-.324	.331	-.168	-.978	.335	.914	1.094
Tingkat_Bunga	-.180	.111	-.267	-1.617	.116	.985	1.015

a. Dependent Variable: HETERO

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.009800	.070116	.043563	.0178129	36
Residual	-.0474275	.1977985	.0000000	.0445392	36
Std. Predicted Value	-1.895	1.491	.000	1.000	36
Std. Residual	-1.018	4.246	.000	.956	36

a. Dependent Variable: HETERO

1. Dilakukan pengumpulan data dan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.